

SKRIPSI
KARAKTERISTIK DAN PERSEPSI KONSUMEN TERHADAP
BERAS COKLAT DI DESA BUMIAYU KECAMATAN
WONOMOLYO KABUPATEN POLEWALI MANDAR

SAHARUDDIN NH
A0116514



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
2020 – 2021

ABSTRAK

SAHARUDDIN. NH. Karakteristik dan Persepsi Konsumen Terhadap Beras Coklat Di Desa Bumiayu Kecamatan Wonomolyo Kabupaten Polewali Mandar. Dibimbing oleh **MUHAMMAD ARAFAT ABDULLAH** dan **IKAWATI.**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bumiayu Kecamatan Wonomolyo, Kabupaten Polewali Mandar. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik dan persepsi masyarakat terhadap beras coklat. Metode analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana, dengan menggunakan metode univariat dan bivariat. Data diperoleh dari 30 responden dipilih menggunakan metode Purposive Sampling. Dari hasil analisis yang diperoleh diketahui bahwa persepsi masyarakat tentang beras coklat dinyatakan baik, hal ini dapat disimpulkan dari 73,3 pernyataan responden yang menyatakan bahwa persepsi masyarakat terhadap beras coklat baik.

Kata kunci : Karakteristik dan Persepsi Konsumen, Beras Coklat.

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengubah gaya hidup dan pola konsumsi pangan masyarakat. Berbeda dengan dua dekade lalu, masyarakat dewasa ini lebih menyukai pangan yang siap saji yang umumnya mengandung kadar lemak tinggi namun miskin serat dan zat gizi lainnya. Pola pangan demikian dapat mengganggu kesehatan yang menyebabkan penyakit degeneratif seperti kanker, jantung koroner, diabetes, dan hipertensi. Menurut Departemen Kesehatan (2012), 26% kematian di Indonesia disebabkan oleh penyakit jantung. Risiko penyakit jantung koroner di perkotaan lebih besar dibanding di perdesaan. Pencegahan penyakit jantung antara lain dapat melalui pengaturan pola makan, baik jenis dan kuantitas maupun kualitas. Pencegahan penyakit karena kekurangan gizi mikro dapat dilakukan melalui fortifikasi, yaitu penambahan zat tertentu ke dalam bahan pangan. Penyakit karena kekurangan vitamin A, misalnya, dapat diatasi dengan asupan provitamin A, baik dalam bentuk kapsul maupun suplemen atau makanan dan minyak goreng yang sudah ditambahkan provitamin A (Herdiansyah. 2014).

Padi merupakan bahan pangan utama sebagian besar penduduk Indonesia. Dalam situasi normal, konsumsi beras tidak dapat digantikan oleh komoditas pangan lain (Khumaidi 2010). Keberhasilan revolusi hijau antara lain ditandai oleh dirakit dan dikembangkannya padi unggul varietas IR5 dan IR8 oleh IRRI pada tahun 1966 (Fagi. 2009) serta varietas unggul lainnya oleh negara-negara penghasil beras lainnya, terutama Indonesia, India, China dan Filipina. Hal ini menyebabkan tergantikannya bahan pangan tradisional kaya gizi mikro (besi, seng, dan antosianin) yang berasal dari kacang-kacangan, jagung, sayuran, dan buah-buahan dengan beras yang diketahui miskin gizi mikro Padi (*Oryza sativa*, L.) memiliki bentuk dan warna yang beragam, baik tanman maupun berasnya. Di Indonesia, antara lain terdapat padi yang warna berasnya bermacam-macam antara lain beras putih (*Oryza sativa* L.) dan beras merah (*Oryza nivara*). Beras merupakan makanan sumber energi yang memiliki kandungan karbohidrat tinggi

namun proteinnya rendah. Kandungan gizi beras per 100 gr bahan adalah 360 kkal energy, 6,6 gr protein, 0,58 gr lemak, dan 79,34 gr karbohidrat (Suliantini. 2011). Beras putih (*Oryza sativa L.*) merupakan bahan makanan pokok sebagian besar masyarakat Indonesia. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan konsumsi beras putih berkaitan dengan peningkatan resiko diabetes tipe 2 (13,14). Beras putih memiliki sedikit aleuron, dan kandungan amilosa umumnya sekitar 20%. Beras putih umumnya dimanfaatkan terutama untuk diolah menjadi nasi, makanan pokok terpenting warga dunia. Beras juga dijadikan sebagai salah satu sumber pangan bebas gluten terutama untuk kepentingan diet.

Gabah dan beras merupakan biji-bijian yang dihasilkan oleh tanaman *Oriza Sativa*. Penemuan padi tertua di Indonesia berada di wilayah Papua pada 7000 tahun silam. Beras diperoleh melalui beberapa tahapan penanaman padi, meliputi tahap panen dan pasca panen padi atau *Oriza Sativa*. Pada tahap panen padi menghasilkan jenis gabah yang beragam sesuai ciri fisik bulir padi, salah satunya adalah jenis gabah konsumsi. Gabah konsumsi memiliki ciri-ciri: seluruh tanaman tampak kuning, bulu-bulu berwarna hijau hanya pada bagian atas dari semua bagian tanaman, dan isi gabah sudah keras tetapi mudah pecah dengan kuku (kementan, 2015).

Beras merupakan makan pokok yang banyak dikonsumsi oleh warga di dunia, terutama di benua Asia. Walaupun umumnya beras yang dikonsumsi berwarna putih, terdapat juga varietas beras yang memiliki pigmen warna seperti beras coklat, beras merah dan beras hitam. Beras coklat merupakan salah satu sumber pangan yang mengandung sumber antioksidan. Beras ini memiliki lapisan kulit ari yang merupakan sumber yang baik akan protein, serat, lemak dan vitamin E (Iriyani, 2011). Definisi secara umum beras sesuai Peraturan Menteri Perdagangan RI Nomor 19/M-DAG/PER/3/2014 menjelaskan beras adalah biji-bijian baik berkulit, tidak berkulit, diolah atau tidak diolah yang berasal dari *Oriza Sativa*. Pada definisi ini beras mencakup gabah, beras giling, dan beras pecah kulit. Sedangkan definisi umum, beras merupakan bagian bulir padi (gabah) yang telah dipisah dari sekam dan dedak atau bekatul (Kementan, 2015).

Beras coklat merupakan beras yang tidak disosoh sehingga tetap mempertahankan semua kebaikan padi yang terkandung dalam lapisan kulit ari beras. Kulit ari ini disebut bekatul atau aleuron yang kaya protein, lemak jenuh, vitamin, mineral, serat dan antioksidan. Mengingat beras coklat masih dilapisi bekatul yang mengandung serat maka pada saat dikonssumsi karbohidrat dalam beras tersebut mengalami pencernaan menjadi glukosa dalam saluran pencernaan lebih lambat dan menyebabkan peningkatan kadar glukosa darah juga lambat. Beras coklat memiliki index glisemik yang rendah jika dibandingkan dengan beras putih. Maka beras ini cukup banyak dikonsumsi oleh penderita diabetes sebagai ganti beras putih. Tak hanya baik untuk penderita penyakit diabetes, beras coklat juga memiliki manfaat lainnya yang tak kalah menajutkan untuk kesehatan tubuh. Beras coklat banyak mempunyai khasiat antara lain dapat meningkatkan perkembangan otak dan menurunkan kolesterol darah. Beras coklat mengandung tiamina (Vitamin B1) yang diperlukan untuk mencegah beri-beri pada bayi dan hampir sama dengan khasiat beras merah. Zat besi yang terkandung didalamnya juga lebih tinggi, membantu bayi usia 6 bulan ke atas yang asupan zat besinya dari asi sudah tidak lagi mencukupi kebutuhan tubuh. Kulit ari beras coklat juga mempunyai manfaat yang besar untuk kesehatan yaitu mempunyai kandungan Vitamin B15 atau asam pangamic paling tinggi dibandingkan dengan tanaman lain (Sirisoontaralak, dkk., 2014).

Saat ini masyarakat mulai berubah dalam hal gaya hidup dan pola makan yang sehat, karena banyak makanan yang dominan lemak tinggi dan berpotensi mengakibatkan penyakit yang berbahaya. Oleh karena itu, Sangat diperlukan sebuah produk yang membantu meminimalisir penyakit berbahaya tersebut. Beras coklat kaya akan manfaat biasanya beras coklat ini sering digunakan perempuan untuk mendukung proses diet, akan tetapi manfaat dari beras coklat tidak hanya itu. Mengingat kandungan lemak pada beras coklat yang sangat kecil.

Desa Bumiayu merupakan daerah Di Kecamatan Wonomlyo, Kabupaten Polewali Mandar terdapat satu perusahaan yang memproduksi beras coklat yang sudah berdiri sejak tahun 2016 sampai saat ini. Perusahaan awalnya hanya sebuah pabrik yang mengolah padi menjadi beras putih, Namun seiring berjalannya waktu pada tahun 2019 telah mampu memproduksi beras coklat dalam bentuk

kemasan. Berbicara tentang persepsi konsumen tentunya akan berbeda dan persepsi tersebut akan berkaitan langsung dengan keputusan konsumen untuk membeli suatu produk. Dengan adanya perusahaan tersebut sebagai satu-satunya usaha beras coklat yang ada Di Desa Bumiayu Kecamatan Wonomolyo, akan menjadi pertimbangan bagi masyarakat untuk mengomsumsi beras coklat tersebut.

Keputusan pembelian seseorang dapat dikatakan sesuatu yang unik karena persepsi terhadap objek setiap orang berbeda. Selian itu konsumen berasal dari beberapa sekmen, sehingga apa yang diinginkan dan dibutuhkan juga berbeda. Persepsi konsumen terhadap keputusan pembelian sebenarnya dipengaruhi oleh banyak faktor. oleh kerena itu, produsen perlu mamahami perilaku konsumen terhadap produk selanjutnya perlu dilakukan berbagai cara untuk membuat konsumen tertarik terhadap proiduk yang dihasilkan. mengingat bahwa bahwasanya keputusan pembelian oleh konsumen yang berawal dari persepsi yang berbeda, biasanya konsumen akan cenderung untuk mencari informasi detail produk beras coklat dan akan mengevaluasi keunggulan yang ada dalam beras coklat tersebut, yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah keputusan pembelian. Kemudian sebagian masyarakat akan melakukan keputusan pembelian factor sosial, budaya, pribadi serta peran dan status dalam masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti bermaksut mengangkat penelitin yang berjudul **“Karakteristik dan Persepsi Konsumen Terhadap Beras Coklat Di Desa Bumiayu Kecamatn Wonomolyo Kabupaten Polewali Mandar”**

1.2. Rumusan Masalah

Karena di Sulawesi Barat hanya ada satu perusahaan yang memproduksi beras coklat yaitu berada di daerah Wonomolyo tepatnya di Desa Bumiayu, Kabupaten Polwali Mandar. Maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ada dua yaitu :

- a. Bagaimana karakteristik konsumen yang mengonsumsi beras coklat ?
- b. Bagaiman persepsi konsumen terhadap kandungan gizi beras coklat di Desa Bumiayu, Kecamatan Wonomolyo, Kabupaten Polewali Mandar ?

1.3.Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui karakteristik konsumen yang mengonsumsi beras coklat.
- b. Untuk mengetahui pendapat dan persepsi masyarakat mengenai kandungan gizi beras coklat di Desa Bumiayu Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar.

1.4.Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

- a. Secara akademis penelitian ini diharapkan akan menambah khasanah penelitian tentang beras coklat yang berhubungan dengan manfaat bagi kesehatan tubuh.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi para pengusaha beras untuk mengembangkan produksi beras coklat di Desa Bumiayu, Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar.
- c. Sebagai bahan informasi pada seluruh masyarakat dalam upaya meningkatkan pengonsumsi beras coklat (beras sehat).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Beras Coklat

Beras coklat adalah beras yang tidak disosoh (*Unpolished Brown Rice*) yang digiling pecah kulit tanpa disosoh (*Unpolished*) sehingga tetap mempertahankan semua kebaikan padi yang terkandung dalam lapisan kulit ari beras. Kulit ari ini disebut juga bekatul atau aleoron yang kaya akan protein, lemak jenuh, vitamin, mineral, serat dan antioksidan.

Beras coklat kaya akan pigmen antosianin, fitokimia, protein, dan vitamin (Pengkumsri et al., 2015). Beras merah dikategorikan sebagai beras pecah kulit kerana gabah dari tanaman padi hanya diberi perlakuan pengupasan pada bagian kulit luar (*hull*), namun tidak dilakukan penyosohan dan penggilingan lebih lanjut. Tidak dilakukannya pengolahan lebih lanjut ini menyebabkan beras coklat masih memiliki lapisan *bran* yang berwarna kecoklatan (Santika dan Rozakurniati, 2010).

Keunggulan beras coklat dibandingkan beras putih terdapat pada konsumsi nutrisinya. Beberapa komponen nutrisi seperti serat kasar, asam lemak esensial, vitamin B kompleks serta mineral banyak terdapat pada bagian kulit ari (Santika dan Rozakurniati, 2010). Serat kasar berguna bagi kesehatan pencernaan, membantu menurunkan konsentrasi dan lain-lain dalam darah, serta mengurangi resiko penyakit-penyakit kronis seperti diabetes, obesitas, jantung koroner, dan divertikulitis. Vitamin B kompleks berperan dalam mencegah terjadinya penyakit beri-beri, neuropati, perifer, keluhannya mudah capai, anoreksia, anemia, *cheilosis*, *glossitis*, *seborrhea*, pelagra, adema hingga degenerasi sistem kardiovaskuler, neurologis serta muskuler (Murray et al., 2012).

Gargi Sharma (2015) beras coklat adalah sumber serat, vitamin B, kalsium, seng, zat besi, mangan, selenium dan nutrisi lain. Satu hal lagi, beras merah juga mengandung antioksidan yang bisa membantu melawan radikal bebas dalam tubuh

Rauhandia Riyantama (2018). Beras coklat Sama halnya seperti beras merah, beras coklat memiliki kandungan serat yang sama tinggi. Hal tersebut membuat pencernaan berjalan lebih lambat dan merasa kenyang lebih lama. Beras

coklat dianjurkan bagi penderita penyakit jantung dan diabetes. Apalagi beras coklat memiliki indeks glikemik rendah yang artinya makanan tersebut cenderung melepaskan glukosa secara perlahan sehingga tidak banyak meningkatkan kadar gula darah.

2.2. Manfaat Beras Coklat

Beras coklat memiliki manfaat yang sangat bagus untuk kesehatan, karena mengandung banyak serat. Dan serat tersebut bisa memenuhi kalori harian pada tubuh. Selain itu beras coklat juga mengandung mineral seperti kalsium dan zat besi. Beras coklat juga mengandung natrium, serta memiliki kandungan protein. Beras coklat sangat bagus dikonsumsi pada saat diet, karena mengandung serat, dan bisa membantu menurunkan berat badan. Beras coklat mengandung serat, jika dikonsumsi dengan porsi yang lumayan besar, tidak akan menambah kalori pada tubuh.

Selain itu beras coklat juga bisa membantu mengurangi lemak di tubuh. Tidak seperti beras putih yang memiliki jumlah kalori tinggi, dan bisa membuat lemak menumpuk. Beras coklat mengandung serat yang tidak larut dalam air, sehingga membuat serat lebih lama bertahan di dalam usus, dan membuat perut terasa kenyang Kezia Prasetya Christvidya, (2020).

2.3. Persepsi dan Partisipasi Konsumen

1. Pengertian Persepsi

Ada beberapa pengertian persepsi menurut para ahli, yaitu: Persepsi menurut Pridedan Ferrel dalam Fadila dan Lestari (2013), persepsi adalah segala proses pemilihan, pengorganisasian dan penginterpretasian masukan informasi, sensasi yang diterima melalui penglihatan, perasaan, pendengaran, penciuman dan sentuhan untuk menghasilkan makna. Menurut Boyd, Walker dan Larreche dalam Fadila dan Lestari (2013), persepsi (perception) adalah proses dengan apa seseorang memilih, mengatur dan menginterpretasikan informasi. Sedangkan menurut Kotler (2013), persepsi adalah dimana kita memilih, mengatur, dan menerjemahkan masukan informasi untuk menciptakan gambaran dunia yang berarti. Jadi dapat disimpulkan dari pengertian persepsi diatas bahwa persepsi merupakan proses dalam memakai sesuatu yang diterima melalui kelima indra supaya

setiap individu dapat memilih, mengatur dan menerjemahkan suatu informasi untuk menciptakan gambaran dunia yang berarti.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Gibson, dkk dalam Rahmatullah (2014), ada 2 faktor yang mempengaruhi persepsi, faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. Faktor internal yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu yang mencakup beberapa hal antara lain:

1. Fisiologis

Informasi masuk melalui alat indera, selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk mempersepsi pada tiap orang berbeda-beda sehingga interpretasi terhadap lingkungan juga dapat berbeda.

2. Perhatian

Individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu obyek. Energi tiap orang berbeda-beda sehingga perhatian seseorang terhadap obyek juga berbeda dan hal ini akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu obyek.

3. Minat

Persepsi terhadap suatu obyek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau perceptual vigilance yang digerakkan untuk mempersepsi. Perceptual vigilance merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dapat dikatakan sebagai minat.

4. Kebutuhan yang Searah

Faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seseorang individu mencari obyek-obyek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.

5. Pengalaman dan Ingatan

Pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadiankejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsang dalam pengertian luas.

6. Suasana Hati

Keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang, mood ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat.

7. Faktor Eksternal yang mempengaruhi persepsi, merupakan karakteristik

dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlihat didalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakannya atau menerimanya. Sementara itu faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah:

8. Ukuran dan Penempatan dari Obyek atau Stimulus

Faktor ini menyatakan bahwa semakin besarnya hubungan suatu obyek, maka semakin mudah dipahami. Bentuk ini akan mempengaruhi persepsi individu dan dengan melihat bentuk ukuran suatu obyek individu akan mudah untuk perhatian pada gilirannya membentuk persepsi.

9. Warna dari Obyek-obyek

Obyek-obyek yang mempengaruhi cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami (to be perceived) dibandingkan dengan yang sedikit.

10. Keunikan dan Kekontrasan Stimulus

Stimulus luar yang penampilannya dengan latar belakang dan sekelilingnya yang sama sekali diluar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.

11. Intensitas dan Kekuatan dari Stimulus

Stimulus dari luar akan memberi makna lebih sering diperhatikan dibandingkan dengan yang hanya sekali dilihat. Kekuatan dari stimulus merupakan daya dari suatu obyek yang bisa mempengaruhi persepsi.

3. Proses Terjadinya Persepsi

Menurut Kotler dalam Twentinio (2013), Orang dapat memiliki persepsi yang berbeda atas objek yang sama karena tiga proses persepsi yaitu:

a. Perhatian Selektif

Orang mengalami sangat banyak rangsangan setiap hari, kebanyakan orang dapat dibanjiri oleh lebih dari 1.500 iklan per hari.

b. Distorsi Selektif

Kecendrungan menafsirkan informasi sehingga sesuai dengan prakonsepsi kita. Konsumen akan sering memelir informasi sehingga menjadi konsisten dengan keyakinan awal mereka atas merek dan produk (pandangan mengenai produk).

c. Ingatan Selektif

Orang akan melupakan banyak hal yang mereka pelajari, tapi karena adanya ingatan selektif, orang akan cenderung mengingat hal-hal baik yang disebutkan tentang produk pesaing.

4. Syarat Terjadinya Persepsi

Menurut Walgito (2010) faktor-faktor yang berperan dalam persepsi yaitu terjadinya stimulasi alat indera dan ditafsirkan.

1. Obyek yang dipersepsi

Obyek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptorstimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai saraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.

2. Alat indera, saraf, dan pusat susunan saraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada saraf sensori sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan saraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran.

3. Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi.

5. Partisipasi

Menurut Made Pidarta dalam Siti Irene Astuti D. (2009:), partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggungjawab atas segala keterlibatan. Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggungjawab terhadap kelompoknya. Pendapat lain menjelaskan bahwa partisipasi merupakan penyertaan pikiran dan emosi dari pekerja-pekerja ke dalam situasi kelompok yang bersangkutan dan ikut bertanggungjawab atas kelompok itu. Partisipasi juga memiliki pengertian “*a valuentary process by which people including disadvantaged (income, gender, ethnicity, education) influence or control the affect them*” artinya suatu proses yang wajar dimana masyarakat termasuk yang kurang beruntung (penghasilan, gender, suku, pendidikan) mempengaruhi atau mengendalikan pengambilan keputusan yang langsung menyangkut hidup mereka. Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

6. Partisipasi Konsumen

Dalam kamus bahasa Indonesia, partisipasi adalah keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan atau turut berperan atau peran serta. Menurut Dr. Made Pidarta, partisipasi adalah keterlibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta

mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas segala keterlibatan. Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi dari seseorang didalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kecapaian tujuan pada tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggung jawab terhadap kelompoknya. (Siti Irene, 2011:50)

7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Konsumen

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dapat dijelaskan sebagai berikut :

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri yang dapat mempengaruhi individu tersebut untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Teori tentang tingkah laku individu berhubungan erat atau ditentukan oleh ciri-ciri sosiologis seperti umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, lamanya menjadi anggota masyarakat. Menurut Mochtar dan Chollin (2011:41), di samping pendidikan, perbedaan jenis kelamin dan status sosial-ekonomis juga mempengaruhi keaktifan seseorang dalam berpartisipasi.

Selain itu, sejumlah faktor lingkungan juga mempengaruhi hasil tingkat partisipasi seperti apakah pemilihan itu berlangsung pada saat krisis, sejauh mana kebijakan pemerintah itu relevan bagi individu, luasnya kesempatan individu dapat mempergunakan informasi yang relevan, sejauh mana individu tunduk pada kelompok penekan (golongan berpengaruh) dalam pemberian suara, dan sejauh mana individu mengalami tekanan yang berlawanan. Menurut Plumer (dalam Yulianti, 2012:10), beberapa faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk mengikuti proses partisipasi adalah:

a. Pengetahuan dan keahlian.

Dasar pengetahuan yang dimiliki akan mempengaruhi seluruh lingkungan dari masyarakat tersebut. Hal ini membuat masyarakat memahami ataupun tidak terhadap tahap-tahap dan bentuk dari partisipasi yang ada;

b. Pekerjaan masyarakat.

Biasanya orang dengan tingkat pekerjaan tertentu dapat lebih meluangkan ataupun bahkan tidak meluangkan sedikitpun waktunya untuk berpartisipasi pada suatu proyek tertentu. Seringkali alasan yang mendasar pada masyarakat adalah adanya pertentangan antar komitmen terhadap pekerjaan dengan keinginan untuk berpartisipasi;

c. Tingkat pendidikan dan buta huruf.

Faktor ini sangat berpengaruh bagi keinginan dan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi serta untuk memahami dan melaksanakan tingkatan dan bentuk partisipasi yang ada.

d. Jenis kelamin.

Sudah sangat diketahui bahwa sebagian masyarakat masih menganggap faktor inilah yang dapat mempengaruhi keinginan dan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi beranggapan bahwa laki-laki dan perempuan akan mempunyai persepsi dan pandangan berbeda terhadap suatu pokok permasalahan;

e. Kepercayaan terhadap budaya tertentu.

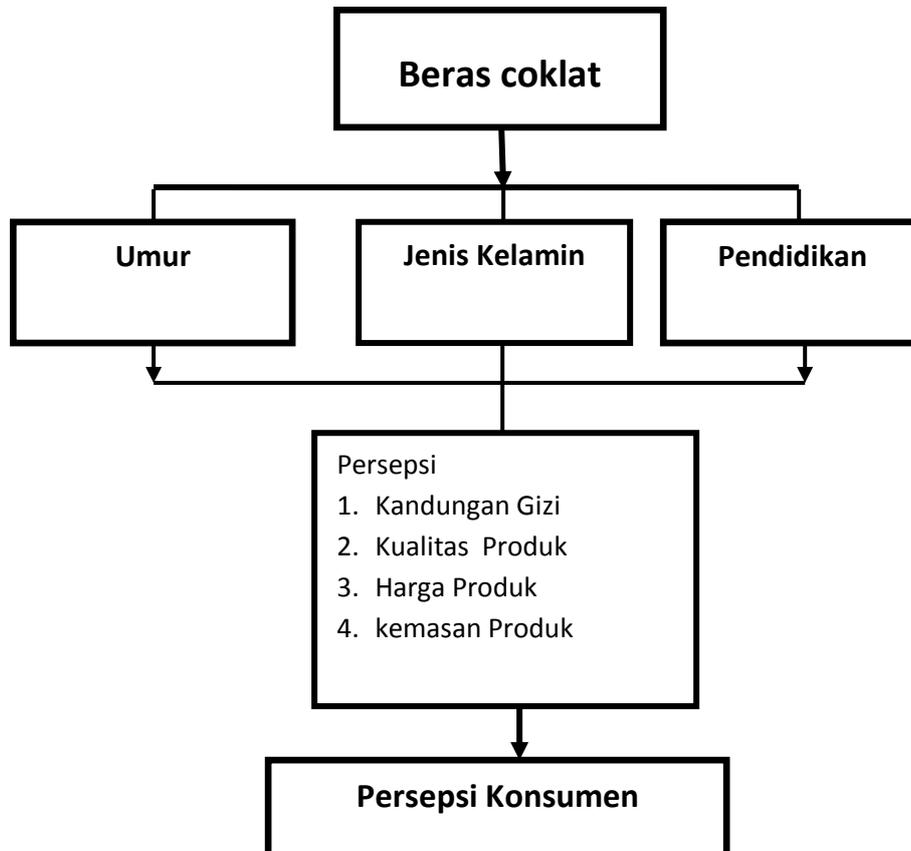
Masyarakat dengan tingkat heterogenitas yang tinggi, terutama dari segi agama dan budaya akan menentukan strategi partisipasi yang digunakan serta metodologi yang digunakan. Seringkali kepercayaan yang dianut dapat bertentangan dengan konsep-konsep yang ada.

f. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat ini dapat dikatakan petaruh (stakeholder), yaitu semua pihak yang berkepentingan dan mempunyai pengaruh terhadap program ini. Petaruh kunci adalah siapa yang mempunyai pengaruh signifikan, atau mempunyai posisi penting guna kesuksesan program.

2.4. Kerangka Pikir

Penelitian ini tentang persepsi konsumen terhadap beras coklat di Desa Bumiayu, Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar. untuk mengetahui nutrisi dan kualitas produk dengan bantuan dari pendapat atau persepsi konsumen dan partisipasi konsumen.



Gambar 1. Kerangka Pikir Peneliti

2.5. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan dasar dalam melakukan penelitian, sehingga memperkaya teori-teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian ini. Penelitian sebelumnya dapat ditunjukkan dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Tabel Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Kesimpulan
Hadi Munarko, Azis Boing Sitanggang, Feri Kusnandar, dan Slamet Budijanto. 2019	Kecambah Beras Pecah Kulit : Proses Produksi Dan Karakteristiknya	Metode penelitian yang di gunakan adalah metode penelitian kualitatif	Beras pecah kulit berkecambah merupakan salah satu sumber pangan yang menyehatkan, karna mengandung banyak senyawa bioaktif.
Jaya Mahar Maligan, Monica Lestary, Yudi Arimba Wani. 2017	Perbedaan Aktivitas Antioksidan Kecambah Beras Coklat (<i>Oryza sativa L.</i>) Berdasarkan Lama Proses Elisitasi dan Waktu Perkecambah	Metode penelitian yang di gunakan adalah metode penelitian ekperimental	Aktivitas antioksidan elisitasi 24 jam perkecambahan yitu sebesar 15,9%. Dari hasil penelitian tersebut maka perkecambahan beras coklat dapat di rekomendasikan kepada masyarakat untuk bahan panagn sumber antioksidan
Annisa Sekar Larasati 2013	Analisis Kandungan Zat Gizi Makro dan indeks Glikemik <i>Snack Bar</i> Beras Warna Sebagai makanan Selingan Penderita Nefropati Diabetik	Metode penelitian yang di gunakan adalah metode penelitian ekperimental	Snack bar beras warna memiliki kandungan protein dan lemak yang rendah, sedangkan kandungan karbohidrat lebih tinggi di bandingkan hasil perhitungan kandungan zat gizi makanan selingan penderita nefropati diabetik

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Buang. 2017 *peningkatan kadar antosianin beras merah dan beras hitam melalui biofortifikasi*

Hernawan Edi. Meylani Vita 2016 *Analisis Karakteristik Visikokimia Beras Putih, Beras Merah, Dan Beras Hitam (Orizasavita L., Oriza Nivara Dan Oriza Sativa L. Indica)*

<https://drive.google.com/file/d/1dIUQb4SzQZXwBjvYptJtdBoXWPjV0wWB/view?usp=drivesdk>

<https://drive.google.com/file/d/1dIedZ2xMi5jtqa-jDEAzJKpJNn6-LwE7/view?usp=drivesdk>

<https://www.kompasiona.com/marcellinaendah/59eeb29528d54e228a400062/manfaat-beras-merah-coklat-dan-hitam>

Setyanti Andhika Christina. 2015 *beras merah, coklat dan hitam (CNN Indonesia)*

Kezia Prasetya Christvidya 2020 *manfaat beras coklat untuk kesehatan tubuh*

Riyantama Rauhanda. 2018 *perbedaan warna pada beras ternyata berpengaruh terhadap kadungan gizi didalamnya (suara.com-di Indonesia)*

Amirullah, SE., M.M. 2015 *populasi dan sampel*

RauhandaRiyantama.2018.<https://www.google.com/amp/himedik.com/info/2018/10/11/174500/grab-luncurkan-grabgerak-akses-mudah-bagi-penyandang-disabilitas?espv=1>.

Body, Walker, Larreche.2000. *Manajemen Pemasaran Suatu pendekatan Strategi Dengan Orientasi Global Edisi 2 jilid 1. Jakarta: Erlangga*

Kotler, Philip., Keller, Kevin L. 2013 *Manajemen Pemasaran, Jilid kedua, Jakarta: Erlanda.*

A . D., Siti Irene. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011).*

- Suryani, Tatik. 2013. *Perilaku Konsumen di Era Internet*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mochtar.2012. *Nyeri Persalinan*. Pustaka Ilmu Jakarta.
- Yulianti E, Rahayu T, Mercuriani IS. *Potensi Ekstrak Sirih Merah (Piper crocatum ruiz & pav.) Antikanker, Jurnal Penelitian dan pengembangan pemerintah provinsi DIY*. 2010:11(2):34.
- Munarko Hadi, Sitanggung Boing Azis, Kusnandar Feri dan Budijanto Slamet. 2019. *Kecamba Beras Pecah Kulit Proses Produksi dan Karakteristiknya Germinated Brown Rice: Production Proces and Its Characteristics*
- Rahmatullah, 2014. *Persepsi Mahasiswa Terhadap Pengguna Produk Helm Merek GM (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis)*. Palembang: Polsri
- Walgito, 2010. *Pengantar Psikolog Umum*. Yogyakarta: C.V Andi Offset
- A, D., Siti Irene. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Penelitian*. (Yogyakarta: pustaka Belajar, 2011).

RIWAYAT HIDUP



Nama Saharuddin.Nh Penulis dilahirkan di Campalagian tepatnya di Desa Sumarang pada tanggal 09 September 1996. Sebagai anak ke tiga dari empat bersaudara beragama islam. Lahir dari pasangan bapak Nurdin dan Hikma. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar SDN 056 Inpres Lelupang pada tahun 2010, pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 4 Campalagian pada tahun 2013 dan Pendidikan Sekolah Menengah Atas SMK Negeri Labuang pada tahun 2016. Penulis melanjutkan studi di Universitas Sulawesi Barat melalui jalur mandiri dan terdaftar sebagai Mahasiswa di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian dan Kehutanan.